

FAKTOR KEHARMONISAN KELUARGA PADA ISTRI YANG BEKERJA
(Studi di Desa Sinar Gunung Dusun Satu Kecamatan Tebat Karai Kabupaten
Kepahiang)



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Disusun Oleh:

KARTIKA MALINDA

1516320031

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
2020


PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama: Kartika Malinda NIM. 1516320031 yang berjudul
"Faktor Keharmonisan Keluarga Pada Istri Yang Bekerja (Studi di Desa Sinar
Gungung Dusun Satu Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang)".

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Jurusan Dakwah Fakultas
Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Skripsi ini
telah diperiksa dan diperbaiki sesuai saran Pembimbing I dan Pembimbing II,
Oleh karena itu, sudah layak untuk diujikan Sidang Monaqasah/Skripsi Fakultas
Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.

Bengkulu, Desember 2019

Pembimbing I



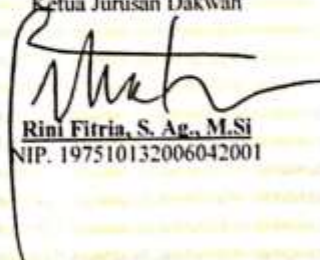
Drs. Lukman, SS, M.Pd
NIP. 197005252000310013

Pembimbing II



Azizah Aryati, M.Ag
NIP. 1972121220005012007

Mengetahui
an. Dekan FUAD
Ketua Jurusan Dakwah



Rini Fitria, S. Ag., M.Si
NIP. 197510132006042001



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276.51771 Fax (0736) 51771 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama: Kurtika Malinda NIM: 1516320031 yang berjudul "Faktor Keharmonisan Keluarga Pada Istri Yang Bekrerja (Studi Kasus di Desa Sinar Gunung Dusun Satu Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang)." Telah di uji dan dipertahankan di depan tim Sidang munaqasyah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 08 Januari 2020

Dan dinyatakan LULUS, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam.

Bengkulu, Januari 2020



Sidang Munaqasyah

Ketua

Dr. Lukman, SS, M. Pd
NIP.19700525200031003

Sekretaris

Aziza Aryati, M. Ag
NIP.197212122005012007

Penguji I

Dr. Nelly Marhayati, M. Sj
NIP.197803082003122003

Penguji II

Dr. Rahmat Ramdhani, M. Sos. I
NIP.198306122009121006

MOTTO

أَسْكِنُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ سَكَنْتُمْ مِنْ وُجْدِكُمْ وَلَا تُضَارُوهُنَّ لِتُضَيِّقُوا عَلَيْهِنَّ ﴿٦﴾

“ Tempatkanlah mereka (para isteri) di mana kamu bertempat tinggal menurut kemampuanmu dan janganlah kamu menyusahkan mereka untuk menyempitkan (hati) mereka”

(Q.S.At-Thalaq:6)

BERSYUKURLAH ATAS APA YANG DIMILIKI, PERBAIKI KESALAHAN MASA LALU, DAN BELAJARLAH UNTUK HIDUP YANG LEBIH BAIK UNTUK MASA DEPAN.

PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Faktor Keharmonisan Keluarga Pada Istri Yang Bekerja(Studi di Desa Sinar Gunung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang)”

Karya ini aku persembahkan untuk

- ❖ Ayahku Anhar dan Ibuku Warasmani yang selalu memberikan harapan dan motivasi kepadaku, terima kasih doa dan kasih sayang yang kalian berikan kepadaku, terima kasih yang tak terhingga kuucapkan, kalian motivasi dalam hidupku.
- ❖ Untuk semua kakak-kakakku Hendra Gunawan, Darmiyanti, dan kakak iparku Dodhy Ernando dan keponakanku Restu Surya S, yang selalu mendo’akan dan memberi arahan dan dukungan dalam setiap langkah hidupku, terima kasih semangat yang kalian berikan.
- ❖ Untuk dosen pembimbingku Drs. Lukman,SS.M.Pd selaku pembimbing 1 dan Azizah Aryati,M.Ag selaku pembimbing ke 2, yang telah membimbingku sampai selesainya skripsi ini dan tidak bosan-bosannya memberikan arahan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Untuk para Saudaraku Maryana Jumatul S.Pd, Dika yuana, Fefi Marnis, Putri Hutari,
- ❖ Untuk Marsela audie, Saina Ita Hihria, Wahyuni kurnia S.Pd, Letri Olpita,Wina sartika Epti Wulandari, Ranti Juwita, Adetya Ratu,dan

Hernita yang selalu memberikan semangat motivasi dukungan disetiap langkahku dan selalu ada disaat suka dan duka.

- ❖ Teman-teman seperjuangan untuk yang tidak bisa kusebutkan satu persatu terima kasih do'a yang selalu kalian berikan.
- ❖ Almamater IAIN Bengkulu.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan

1. Skripsi dengan judul “Faktor Keharmonisan Keluarga Pada Istri Yang Bekerja (Studi di Desa Sinar Gunung Dusun Satu Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang) adalah asli belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik dari IAIN Bengkulu maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan dari pihak lain kecuali Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis atau skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan dari orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh dalam karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Bengkulu, 10 September 2019

Yang menyatakan

Kartika Malinda

1516320031

ABSTRAK

Kartika Malinda NIM:1516320031 Faktor Keharmonisan Keluarga Pada Istri Yang Bekerja.

Ada satu persoalan yang dikaji dalam skripsi ini yaitu, (1) Bagaimana Keharmonisan Rumah Tangga Pada Keluarga Yang istrinya Bekerja. Untuk mengungkap persoalan tersebut secara mendalam dan menyeluruh peneliti menggunakan metode penelitian lapangan (*file research*) dengan pendekatan kualitatif. Sumber penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder, dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model miles dan puberman. Serta teknik penelitian ini menggunakan *purposive sampling* (sampling bertujuan) yaitu teknik sampel yang digunakan peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbang tertentu dalam pengambilan sampelnya. Informen dalam penelitian ini berjumlah empat orang istri. Dari hasil penelitian ditemukan (1) Bagaimana Faktor Yang Mempengaruhi Keharmonisan Keluarga faktor yang mempengaruhi keharmonisan yakni *relegius*, kesehatan ekonomi, pendidikan, gaya hidup, kesalah pahaman dan kurangnya komunikasih terhadap suami istri. Bagaimana Keharmonisan Keluarga Pada istrinya Yang Bekerja. Keharmonisan rumah tangga pada keluarga yang istrinya bekerja ditemukan tidak terlalu harmonis tetapi ketidak harmonisan tersebut hanyalah sebatas bertengkar biasa.

Kata Kunci :Istri, Keluarga dan Keharmonisan

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Allhamdulillahilahi Robbil'alamin, Segala puji bagi Allah SWT. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah SAW. Berkat limpahan dan Rahmat-nya saya mampu menyelesaikan proposal ini dengan sebaik-baiknya. Skripsi ini berjudul “Faktor Keharmonisan Keluarga Pada Istri Yang Bekerja(Studi di Desa Sinar Gunung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang)”

. Penulisan Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam Starata satu pada Jurusan Dakwah Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) Institut Agama Islam Negeri .

Semoga Skripsi ini dapat memberikan wawasan yang lebih luas dan menjadi sumbangan pemikiran kepada pembaca khususnya para Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada.

1. Bapak Prof. H. Sirrajudin, M., M.Ag., MH selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Suhirman, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Usuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Bengkulu.
3. Ibu Rini Fitria S.Ag.,M.Si selaku ketua Jurusan Dakwah Fakultas Usuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Bengkulu.
4. Ibu Asniti Karni, M.Pd Kons, selaku Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam (BKI) Jurusan Dakwah Fakultas Usuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Bengkulu.

5. Bapak Drs. Lukman,SS,M,Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat dan arahan dalam menyelesaikan Skripsi ini.
6. Ibu Aziza Aryati, M.Ag selaku Pembimbing II yang tidak bosan-bosan memberikan bimbingan dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.
7. Orang tuaku Anhar dan Warasmani yang bekerja keras dan memberikanku semangat serta yang selalu mendoakan terus demi kesuksesanku.
8. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Usuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Bengkulu yang memberikan pelayanan yang baik dalam hal adminitrasi.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan Skripsi ini.

Dalam penulisan Skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata smepurna karena keterbatasan, wawasan dan ilmu pengetahuan, namun penulis berharap semoga Skripsi ini bermamfaat bagi pembaca serta dapat dijadikan bahan pembelajaran.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Bengkulu, Desember 2019

Penulis

Kartika Malinda

NIM 1516320031

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xii

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian.....	6
F. Penelitian Terdahulu	7
G. Sistematika Penulisan ..	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian	
1. Pengertian Keharmonisan.....	11
2. Pengertian Keluarga.....	17
B. Faktor Keharmonisan Keluarga.....	27
1. Faktor Religiusitas.....	27
2. Faktor Kesehatan.....	29
3. Faktor Ekonomi.....	31
4. Faktor Pendidikan.....	31
5. Faktor Gaya Hidup.....	31

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Jenis Penelitian.....	33
B. Waktu Dan Lokasi Penelitian.....	34
C. Informan Penelitian.....	34
D. Sumber Data.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	40
G. Teknik Keabsahan Data.....	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	45
B. Penyajian Data Hasil Penelitian.....	48
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	61
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah tangga yang harmonis dan bahagia dapat dikatakan rumah tangga yang ideal. Setiap orang yang berumah tangga selalu mengidamkan rumah tangga yang ideal dimana yang didalamnya terdapat kerukunan antara keluarga, damai, tentram, utuh dan harmonis. Keharmonisan dalam rumah tangga sangat relevan sekali dengan adanya keinteraktifan antara kedua pasangan suami istri.¹

Dalam sebuah keluarga haruslah selalu menjaga hubungan diantara suami istri, saling pengertian, menyayangi dan saling mencintai dengan segala kelebihan dan kekurangan masing-masing, saling mengerti dan menerima watak masing-masing, saling toleransi dan menghargai, saling mempercayai, memberi dan menerima. Ikatan pernikahan dalam keluarga adalah ikatan yang kuat, yang menyatukan laki-laki dan perempuan.²

Untuk mendapatkan rumah tangga yang harmonis, bahagia, rukun, damai, dan utuh tidak menutup kemungkinan dengan tidak diikutinya perekonomian rumah tangga yang berkecukupan. Karena terkadang masalah perekonomian juga menjadi salah satu pemicu kurangnya keharmonisan dalam rumah tangga. Salah satu faktor utama yang

¹ H.M.A. Tihami, dkk, "*Fikih Munakahat (Kajian Fikih Nikah)*", (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal 153.

² Astia Dewi P, "*Faktor-faktor Pembentukan Keharmonisan Dalam Keluarga Poligami*",(Fakultas Ilmu Politik Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2018), hal 2.

menyebabkan rendahnya perekonomian dalam rumah tangga adalah penghasilan suami yang kecil tidak dapat mencukupi kebutuhan rumah tangga, suami tidak bekerja dan selalu mengandalkan istri. Padahal sudah jelas dalam islam seorang suami mempunyai tugas memebrikan nafkah kepada keluarga, mencukupi segala kebutuhan rumah tangga, dan memenuhi segala sebab kenyamanan keluarga.³

Perempuan (istri) merupakan pemimpin dalam urusan rumah tangga. Sedangkan suami merupakan pemimpin dalam urusan keluarga. Dalam prakteknya, kepemimpinan dan tugas-tugas keluarga itu lebih banyak dilakukan oleh pihak perempuan. Dengan kelemah-lembutannya, seorang perempuan sebagai ibu rumah tangga dapat berperan sebagai faktor penyeimbang kaum laki-laki dalam kehidupan keluarga. Peran istri bisa membantu suaminya dalam mengurus rumah dan anak-anak.

Allah telah menggariskan suatu yang sangat istimewa bagi kaum perempuan. Ia telah memberikan kepada mereka sisi emosional dan perasaan yang lebih kuat dibanding dengan sisi rasionalitas. Mereka masih dapat bertahan untuk hidup dan merasakan beban berat yang mengimpit suami dan anak-anaknya ketika harus melalui masa krisis.⁴

Islam memandang bahwa perkawinan memiliki kedudukan yang tinggi di dalam kehidupan individual, keluarga maupun kehidupan bangsa,

³ Abdul Aziz Muhammad Azzam, dkk, "*Fikih Munakahat (Khitbah, Nikah dan Talak)*", (Jakarta:Amzah, 2014), hal 222

⁴SyaikhAbu Malik Kamal , 2016. *fiqh sunnah Iin nisaa enisikloprdia fiqih wanita*, Jawa Barat : Dar Taufiqiyah. hal 272-285.

sebagaimana dicontohkan oleh Rasullulah saw di dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Suami sebagai kepala keluarga berkewajiban untuk bekerja dengan baik melalui usaha yang baik dan halal. Karena itulah, seorang laki-laki menjadi pemimpin keluarga, sedangkan seorang istri merupakan madrasah pertama bagi anak-anaknya karena istri merupakan orang yang paling dekat dengan anak, istri juga mendidik anak dan membina keluarga sehingga menjadi keluarga yang *sakinah mawaddah warahmah* yang selalu diharapkan semenjak awal pernikahan.

Keharmonisan keluarga merupakan bentuk hubungan yang dipenuhi oleh cinta dan kasih, karena kedua hal tersebut adalah tali pengikat keharmonisan. Kehidupan keluarga yang penuh cinta kasih tersebut dalam islam disebut *mawaddah-warahma*, yaitu keluarga yang tetap menjaga perasaan cinta terhadap suami istri, cinta terhadap anak, juga cinta pekerjaan. Perpaduan cinta suami istri ini akan menjadi landasan utama dalam keluarga. Islam mengajarkan agar suami memerankan tokoh utama dan istri memerankan peran lawan yaitu menyeimbangkan karakter suami. Allah berfirman dalam Q.S Ar-Rum: 21.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً

وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

⁵Beni Ahmad Saebani, “*Fiqh Munakaha*”t, (Bandung:CV Pustaka Setia, 2009), hal 10.

“dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir”

Aspek-aspek perkawinan yaitu harmonis, menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga, menyediakan waktu bersama dalam keluarga, komunikasi keluarga yang baik antar anggota keluarga.⁶

Pemberdayaan ekonomi keluarga, berdampak pada hubungan yang kurang harmonis dengan keluarga, karena masing-masing orang tua sangat sibuk, dan anak-anaknya terkesampingkan dan akhirnya kurang kasih sayang, bahkan juga berdampak perceraian.⁷

Melihat kondisi sekarang yang tiap keluarga memiliki kebutuhan yang semakin banyak dan tidak semua dari kebutuhan tersebut dapat dipenuhi dari penghasilan suami, serta naiknya harga kebutuhan pokok yang cukup tinggi membuat istri berpikir untuk ikut mencari pekerjaan dan akhirnya menyebabkan banyaknya fenomena istri yang bekerja sebagai pencari nafkah bagi keluarganya dan membuat rumah tangga tersebut banyak masalah baik dari suami istri dan anak-anaknya, menyebabkan keluarga yang tidak harmonis dan komunikasi terhadap masa depan anak

⁶Maria Agustini, “*Hubungan Kemandirian Istri Dengan Keharmonisan Perkawinan Pada Tahap Awal Perkawinan Di Kelurahan Pagentan Kecamatan Singosari Kabupaten Malang*”, Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Bimbingan Konseling, Universitas Negeri Malang, , 2013, hal 45.

⁷Herwita, “*Kehidupan Istri Bekerja di Lingkungan Islam dan Teori Fungsionalisme* “, Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Bimbingan Konseling, Universitas Negeri Malang, 2016, hal 39.

juga terabaikan. Hal semacam ini belakangan banyak terjadi di Desa Sinar Gunung Kabupaten Kepahiang Kecamatan Tebat Karai.

Bagi pekerja perempuan yang belum berkeluarga, hal ini mungkin bukan menjadi masalah yang besar namun untuk pekerja perempuan yang telah mempunyai suami terlebih memiliki anak, keadaan semacam ini tentu memaksa mereka untuk meninggalkan tanggung jawab sebagai istri sekaligus ibu yang seharusnya lebih banyak tinggal dirumah mengurus rumah tangga.

Kekosongan posisi tersebut kebanyakan akhirnya memaksa suami untuk mengambil alih pekerjaan mengurus rumah tangga. Keadaan ini yang berlangsung lama mengakibatkan memburuknya hubungan antara suami dan istri dalam rumah tangga. Dengan keadaan yang semakin sulit, menuntut setiap anggota keluarga, khususnya para istri tersebut untuk bekerja baik sebagai buruh dibidang pertanian maupun buruh pabrik. Sehingga perannya sebagai istri tidak dapat dilaksanakan secara maksimal, dan fenomena tersebut dapat berdampak pada kelangsungan keluarganya. Oleh karena itu berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji mengenai **“Faktor Keharmonisan Keluarga Pada Istri Yang Bekerja”**.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keharmonisan rumah tangga?

C. Batasan Masalah

Dalam penulisan skripsi ini penulis memandang perlu adanya pembatasan masalah agar tidak terlepas dari maksud dan tujuan skripsi, penulis membatasi pokok permasalahan pada :

1. Perempuan bekerja yang dimaksud dalam skripsi ini adalah buruh tani dan bekerja di pabrik di desa sinar gunung dusun satu.
2. Pasangan yang diteliti dalam skripsi ini adalah pasangan yang berusia dari 21 sampai 50 tahun di desa sinar gunung dusun satu.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk Mengetahui Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keharmonisan Rumah Tangga Pada Keluarga yang Istrinya Bekerja.

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan konsep ilmu psikologi keluarga, khususnya dalam menganalisis hubungan timbal-balik antar anggota keluarga. Dan juga dalam menerapkan teori yang membahas mengenai hubungan dalam keluarga dan juga permasalahan

dalam keluarga tersebut sehingga dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa dan masyarakat umum.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut mengenai masalah. Selain itu penelitian ini juga sebagai bahan rekomendasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

F. Penelitian Terdahulu

Supaya tidak tumpang tindih dengan penelitian yang lainnya maka peneliti akan melakukan kajian pustaka yang berhubungan dengan masalah yang akan dikaji. Adapun kajian yang terkait dalam hal ini antara lain:

Pertama, penelitian dilakukan oleh Agus Supriyadi 2016 dengan judul “Peran Istri yang Bekerja Sebagai mencari Nafkah Utama di Keluarga (Studi Desa Jabung Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur)”. skripsi di Universitas Bandar Lampung, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengambilan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara mendalam dan observasi. .

Hasil penelitian ini adalah (1). Menunjukkan bahwa istri yang memiliki tanggung jawab sebagai pemenuh kebutuhan ekonomi tersebut tetap dapat melakukan perannya didalam keluarga meskipun terdapat kekurangan-kekurangan dibanding dengan istri yang hanya fokus

mengurus rumah tangga. (2). Alasan-alasan yang menjadi faktor mengapa istri bekerja lebih mengarah kepada kebutuhan ekonomi yang tidak mampu dipenuhi sepenuhnya oleh suami sehingga mereka bekerja.⁸

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Elvida Sapitri 2017 dengan berjudul “Pembagian Peran Suami Istri Implikasinya terhadap Keharmonisan Keluarga di Gampong Lawe Cimanok Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan”, Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field Research) yang bersifat kualitatif. Data diperoleh dengan melakukan tehnik observasi dan wawancara.

Hasil penelitian ini adalah (1). Menunjukkan bahwa terdapat pembagian peran suami istri yaitu peran istri: mengurus rumah tangga, sebagai petani membantu nafkah keluarga. Peran suami yaitu kepala keluarga dan Ayah. (2). Perempuan sebagai pencari nafkah mempunyai dua dampak yaitu: dampak positif dan dampak peran ganda istri yang bekerja. Dampak positifnya adalah dapat menambah dan mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Sedangkan dampak beban ganda yaitu: terhadap rumah tangga dan anak. ⁹

⁸Agus Supriyadi, *Peran Istri yang Bekerja Sebagai Mencari Nafkah Utama di Keluarga (Studi Desa Jabung Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur)*. Universitas Bandar Lampung, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik 2016.

⁹Sapitri Elvida, *Pembagian Peran Suami Istri Implikasinya terhadap Keharmonisan Keluarga di Gampong Lawe Cimanok Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan*.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Rionita Purnama Sari 2016 yang berjudul “Dampak Psikologis Remaja Akibat Orang Tua Sibuk Bekerja (Studi Kasus di RT 07 RW 04 Kelurahan Pematang Gubernur Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu)”, Institut Agama Islam Bengkulu, Fakultas Usuluddin Adab dan Dakwah, Prodi Bimbingan Konseling Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Jenis penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Bedanya penelitian penulis dengan penelitian di atas adalah pertama pada lokasi penelitian dan waktu penelitian. Kedua pada rumusan masalah.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa (1) Dampak psikologis remaja akibat orang tua sibuk bekerja , (2) Usaha yang dilakukan oleh orang tua dalam mengurangi dampak kesibukannya terhadap psikologis remaja.

Dari penelitian terdahulu ada tiga perbedaan tersebut penulis mengambil topik penelitian tentang “ Faktor Keharmonisan Keluarga Pada Isrti Yang Bekerja (Desa Sinar Dusun Satu Gunung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang)”.

G. Sistematika penulisan

Penulisan skripsi ini secara garis besar dibagi menjadi beberapa bab yaitu sebagai berikut:

BAB I pendahuluan, yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II kajian Teori, yang berisi tentang kajian teori dan kerangka Berpikir yang menjelaskan dampak psikologis istri yang berkerja terhadap keharmonisan Keluarga dan faktor-faktor yang mempengaruhi keharmonisan keluarga.

BAB III Metode Penelitian, berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, penjelasan judul penelitian yang akan diteliti, waktu dan lokasi penelitian, kapan dan dimana penelitian dilakukan, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknis analisi data.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan tentang gambaran umum objek penelitian dan deskripsi lokasi penelitian, memaparkan data dan fakta penelitian, selanjutnya uraian secara sistematis pengolahan data hasil penelitian sesuai permasalahan yang dikaji penelitian berdasarkan metode dan pendekatan penelitian.

BAB V Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian

1. Pengertian Keharmonisan

Gunarsa menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan keluarga harmonis adalah bilamana seluruh anggota keluarga merasa bahagia yang ditandai oleh berkurangnya ketegangan, kekecewaan dan menerima seluruh keadaan dan keberadaan dirinya (eksistensi, aktualisasi diri) yang meliputi aspek fisik, mental dan sosial.

Keharmonisan adalah relasi yang selaras dan serasi antar anggota keluarga untuk saling mengasihi dan menyayangi satu sama lain dalam keluarga. Sementara rumah tangga menurut Badan Pustaka Statistik (BPS) adalah seorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik atau sensus, dan biasanya makan bersama dari satu dapur. Yang dimaksud dengan makan dari satu dapur adalah mengurus kebutuhan sehari-hari bersama menjadi satu¹⁰

Keluarga unit kelompok sosial terkecil dalam masyarakat. Sebagai unit terkecil dalam masyarakat, keluarga sebagai tokoh penting yang mengemudikan perjalanan hidup keluarga yang diasuh dan dibinanya, karena keluarga sendiri terdiri dari beberapa orang, maka terjadi intraksi antar pribadi, dan itu berpengaruh terhadap keadaan harmonis dan tidak harmonisnya keluarga.

¹⁰ Narti Arfianti, "*Strategi Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga Jarak Jauh*", Bimbingan Konseling Islam, Institut Agama Islam Negeri, Purwokerto, hal 5.

Peran suami istri dalam hal ini, adalah suami istri harus menyesuaikan kewajiban yang seharusnya suami bekerja dan istri mengurus rumah dan anak-anaknya, istri juga boleh membantu tetapi hanya membantu bukan menjadi pencari nafkah utama keluarganya dan suami yang mencari nafkah untuk keluarganya.

Allah telah menetapkan bahwa seorang suami harus memenuhi kewajiban sebagai seorang kepala rumah tangga sesuai dengan firman Allah:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ^ج

فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ^ج وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ^ب

وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاصْرَبُوهُنَّ^ط فَإِنِ اطَّعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا^ط إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا

كَبِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. sebab itu. Maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara

(mereka). wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, Maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. kemudian jika mereka mentaatimu, Maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha besar.(An-Nisaa:34)”¹¹.

Sebagaimana di jelaskan dalam ayat diatas maka seseorang suami atau laki-laki haruslah bertanggung jawab atas istri dan rumah tangganya karena mereka adalah kepala keluarga, seorang istri juga harus bisa menghormati suami sebagai kepala keluarga agar rumah tangga yang harmonis dan di ridhoi allah.

لِيُنْفِقَ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِ ^ط وَمَن قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُنْفِقْ مِمَّا آتَاهُ اللَّهُ

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَاءً آتَاهَا ^ج سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا ﴿٧٠﴾

Artinya: Hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya dan orang yang disempitkan rezekinya hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak memikulkan beban kepada

¹¹ Al- Quran dan Terjemahan Dapertemen Agama RI, Jakarta:PT Syamil Cipta Media, 2005, hal 84.

seseorang melainkan sekedar apa yang Allah berikan kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan sesudah kesempitan (Ath Thalaq:7)".¹²

Berdasarkan ayat diatas bahwa seorang suami wajib memberikan nafkah kepada istri dan anak-anaknya dengan cara halal dan baik, Allah memberikan cobaan kepada umatnya dengan kemampuan yang tidak melebihi batas kemampuan umatnya.

Saat istri memutuskan untuk bekerja, tentunya hal ini perlu untuk dibahas terlebih dahulu dengan suami. Satu hal yang harus diperhatikan suami dan istri adalah kondisi keluarga. Apakah kondisi keluarga saat itu memungkinkan untuk istri bekerja. Pastikan istri juga sudah memikirkan matang-matang tentang keinginannya tersebut, sehingga pembahasan yang akan dilakukan dengan suami bisa berlangsung lancar.

Keharmonisan keluarga dari empat keluarga yang diteliti terdapat tiga keluarga yang kurang harmonis hal ini dikarenakan kurangnya komunikasi antara suami istri.

Berbeda dengan Hawari berpendapat hubungan perkawinan bahagia adalah menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga. Sebuah keluarga yang harmonis ditandai dengan terciptanya kehidupan beragama dalam rumah tersebut. Hal ini

¹² Al-Quran dan terjemahan Departemen Agama RI Jakarta: PT Syamil Cipta Media, 2005, hal 559.

penting karena dalam agama terdapat nilai- nilai moral dan etika kehidupan.¹³

Menurut Gunarsa, keluarga harmonis adalah bilamana seluruh anggota keluarga merasa bahagia yang ditandai oleh berkurangnya kecewaan dan menerima seluruh keadaan dan keberadaan dirinya (eksistensi, aktualisasi diri) yang meliputi aspek fisik, mental dan sosial.¹⁴

Menurut Daradjad keharmonisan suatu keluarga merupakan suatu keadaan dimana anggota keluarga menjalankan hak dan kewajibannya masing-masing terjalin kasih sayang, saling pengertian, dialog dan kerjasama yang baik antar keluarga.¹⁵

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keharmonisan rumah tangga yaitu ekonomi, gaya hidup, pendidikan dan saling membantu.

Menurut Surya mengatakan bahwa tidak jarang wanita yang bekerja cukup sukses dalam membina rumah tangga yang harmonis, dengan karir yang dimiliki istri dapat menunjang kebahagiaan dan kemajuan bagi rumah tangganya yang harmonis, karena secara ekonomi dengan bekerja dapat membantu kelangsungan hidup keluarga secara finansial.

¹³ Tawaludin, "Prsepsi Keluarga Harmonis", Vol 4, No 02 hal 178.

¹⁴ Sri Lestari, "Psikologi Keluarga", (Jakarta: Kencana Buana, 2015), hal 24.

¹⁵ Samsudin, "Sosiologi Keluarga", (Jakarta: Rajawali 2015), hal 136.

Menurut Sajogyo istri berusaha memperoleh (bekerja) disebabkan adanya kemauan ibu untuk mandiri dalam bidang ekonomi yaitu berusaha membayar kebutuhan hidupnya dan kebutuhan orang lain yang menjadi tanggungan dengan penghasilan sendiri.

Menurut Esmara keluarga harmonis adanya alasan utama yang menyebabkan tingkat pendidikan akan mempengaruhi suatu produktifitas, baik secara langsung. Sebagai akibat dari perubahan pengetahuan dan keterampilan dan dengan tingkat pendidikan yang sudah tinggi akan terbuka harapan yang luas untuk memperbaiki perekonomian.¹⁶

Berbeda dengan Munandar hubungan harmonis adanya yang kerjasama dari suami dalam hubungan suami istri. Penting pula dalam suatu mengerjakan tugas rumah tangga merupakan hal perkawinan yang harmonis, dimana kedua belah yang penting untuk meningkatkan kepuasan pihak merasakan kebahagiaan.

Berdasarkan temuan peneliti mengenai dampak psikologis istri yang bekerja terhadap keharmonisan rumah tangga di Desa Sinar Gunung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang peneliti menemukan faktor yang muncul yaitu sebagai berikut:

1. Faktor lemahnya tingkat ekonomi.
2. Kurangnya komunikasi antara suami dan istri.

¹⁶Samsudin, “*Sosiologi Keluarga*”, (Jakarta:Rajawali 2015), hal.138-147.

3. Kurangnya waktu berada di tengah keluarga karena kesibukan pekerjaan.

Aspek-aspek keharmonisan keluarga Menurut Gunarsa ada banyak aspek dari keharmonisan keluarga diantaranya adalah :

- a. Kasih sayang antar keluarga

merupakan kebutuhan manusia yang hakiki, karena sejak lahir manusia sudah membutuhkan kasih sayang dari sesama.

- b. Saling pengertian sesama anggota keluarga

Selain kasih sayang pada umumnya para remaja sangat mengharapkan pengertian dari orangtuanya. Dengan adanya saling pengertian maka tidak akan terjadi pertengkaran-pertengkaran antara sesama anggota keluarga.

- c. Dialog atau komunikasi efektif yang terjalin di dalam keluarga.

Anggota keluarga mempunyai keterampilan berkomunikasi yang baik.

2. Pengertian Keluarga

Secara etimologis keluarga dalam istilah jawa terdiri dari dua kata yakni *kaula* dan *warga*. *Kaula* berarti abdi dan *warga* anggota. Artinya kumpulan individu yang memiliki rasa pegabdian tanpa pamrih demi kepentingan seluruh individu yang bernaung di dalamnya. Keluarga adalah satu kelompok sosial yang ditandai oleh tempat tinggal bersama, kerja sama ekonomi, dan reproduksi yang di persatukan oleh pertalian

perkawinan atau adopsi yang disetujui secara sosial, yang saling berinteraksi sesuai dengan peranan-peranan sosialnya.

Secara normatif, keluarga adalah kumpulan beberapa orang yang karena terikat oleh suatu ikatan perkawinan, lalu mengerti dan merasa berdiri sebagai suatu gabungan yang khas dan bersama-sama memperteguh gabungan itu untuk kebahagiaan, kesejahteraan dan ketentraman semua anggota yang ada di dalam keluarga tersebut.

Secara definitif, keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri atas suami-istri, suami istri dan anak-anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya. Definisi tersebut pada hakikatnya lebih menekankan pada komposisi jumlah anggota keluarganya.

Keluarga dalam dimensi hubungan darah, merupakan suatu kesatuan sosial yang diikat oleh hubungan darah antara satu dengan yang lainnya. Berdasarkan dimensi hubungan darah ini, keluarga dapat dibedakan menjadi keluarga besar dan keluarga inti. Sedangkan dalam dimensi hubungan sosial, keluarga merupakan suatu kesatuan social yang diikat oleh adanya saling berhubungan, atau interaksi dan saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya, walaupun di antara mereka tidak terdapat hubungan darah.

Dalam pengertian lain, keluarga juga dapat dipahami sebagai sebuah sistem yang saling berhubungan dan saling ketergantungan, saling mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungannya. Sedangkan pada ayat lain menguraikan pula tentang perintah terhadap keluarga untuk

mendirikan shalat, serta mengirim searang hakam dari keluarga laki-laki dan searang hakam dari keluarga perempuan jika suami istri sedang mengalami problematika yang susah untuk dicarikan solusinya. Dengan demikian, keluarga (*ahl*) dalam tinjauan Islam memiliki makna yang beragam dan disesuaikan dengan konteks pembicaraannya.¹⁷

Keluarga merupakan konsep yang bersifat multidimensi. Para ilmuwan sosial bersilang pendapat mengenai rumusan definisi keluarga yang bersifat universal. Salah satu ilmuwan yang permulaan mengkaji keluarga adalah George Murdock. Dalam bukunya *Social Structure*, Murdock menguraikan bahwa keluarga merupakan kelompok sosial yang memiliki karakteristik tinggal bersama, terhadap kerja sama ekonomi, dan terjadi proses reproduksi. Murdock menemukan tiga tipe keluarga, yaitu keluarga inti (*Nuclear Family*), keluarga poligami (*Polygamous Family*), dan keluarga batih (*Extended Family*). Dari jumlah tersebut terdapat 192 sampel masyarakat yang memiliki informasi yang layak, sebanyak 47 masyarakat hanya memiliki tipe keluarga inti, 53 masyarakat juga memiliki tipe keluarga poligami selain keluarga inti, dan 92 masyarakat juga memiliki tipe keluarga batih. Berdasarkan penelitiannya tersebut Murdock menyatakan bahwa keluarga inti merupakan kelompok sosial yang bersifat universal. Para anggota dari keluarga inti bukan hanya membentuk kelompok sosial, melainkan juga menjalankan empat fungsi

¹⁷ Safrudin Aziz, “Pendidikan Keluarga Konsep Dan Strategi”, (Yogyakarta:Gava Media 2015), hal 15-16.

universal dari keluarga, yaitu seksual, reproduksi, pendidikan, dan ekonomi.¹⁸

Salah satu faktor utama lain yang mempengaruhi perkembangan sosial anak-anak adalah faktor keutuhan keluarga. Yang dimaksudkan dengan keutuhan keluarga adalah keutuhan dalam struktur keluarga, yaitu bahwa keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak. Apabila tidak ada ayah atau ibu atau keduanya, maka struktur keluarga sudah tidak utuh lagi.

Selain keutuhan dalam struktur keluarga, dimaksudkan pula keutuhan dalam intraksi keluarga, bahwa dalam keluarga berlangsung intraksi sosial yang wajar (harmonis).¹⁹

Kesimpulan Murdock mengenai keluarga inti sebagai definisi keluarga yang bersifat universal mendapatkan sanggahan dari berbagai ilmuwan sosial. Definisi Murdock dianggap terlalu bersifat struktural walaupun ia juga menjelaskan empat fungsi yang terintegrasi dalam keluarga inti. Selanjutnya Reiss mengajukan suatu ciri spesifik yang disebut dalam keluarga, yaitu proses sosialisasi pemeliharaan (*Nurturant Socialization*). Dengan demikian, menurut Reiss keluarga adalah suatu kelompok kecil yang terstruktur dalam pertalian keluarga dan memiliki fungsi utama berupa sosialisasi pemeliharaan terhadap generasi baru.²⁰

¹⁸Sri Lestari, "*Psikologi Keluarga*", (Jakarta : Kencana Buana, 2016), hal 3.

¹⁹ Dr.W.A.Gerungan, Dipl. Psych, "*Psikologi Sosial*"l ,*Edisi ketiga*(Bandung:PT Refika Aditama, 2010) hal 199.

²⁰Sri Lestari, "*Psikologi Keluarga*", (Jakarta : Kencana Buana, 2016), hal 5.

Menurut Koerner dan Fitzpatrick, definisi tentang keluarga setidaknya dapat ditinjau berdasarkan tiga sudut pandang, yaitu definisi struktural, definisi fungsional, dan definisi intersaksional.

1. Definisi struktural. Keluarga di definisikan berdasarkan kehadiran atau ketidak hadirannya anggota keluarga, seperti orang tua, anak, dan kerabat lainnya. Definisi ini memfokuskan pada siapa yang menjadi bagian dari keluarga.
2. Definisi fungsional. Keluarga di definisikan yang penekanan pada terpenuhinya tugas-tugas dan fungsi-fungsi psikososial. Fungsi-fungsi tersebut mencakup perawatan, sosialisasi, pada anak, dukungan emosi dan materi, dan pemenuhan peran-peran tertentu. Definisi ini memfokuskan pada tugas-tugas yang dilakukan oleh keluarga.
3. Definisi transaksional. Keluarga di definisikan sebagai kelompok yang mengembangkan keintiman melalui perilaku-perilaku yang memunculkan rasa identitas sebagai keluarga (*Family Identity*), berupa ikatan emosi, pengalaman historis, maupun cita-cita masa depan. Definisi ini memfokuskan pada bagaimana keluarga melaksanakan fungsinya.

Pada umumnya, fungsi yang dijalankan oleh keluarga seperti melahirkan dan merawat anak, menyelesaikan masalah, dan saling peduli antar anggotanya tidak berubah substansinya dari masa ke masa.²¹

²¹Sri Lestari, "*Psikologi Keluarga*", (Jakarta : Kencana Buana, 2016), hal 7.

a. Relasi dalam keluarga

Pada umumnya keluarga dimulai dengan perkawinan laki-laki dan perempuan dewasa. Pada tahap relasi yang terjadi berupa relasi pasangan suami istri. Ketika anak pertama lahir muncullah bentuk relasi yang baru, yaitu relasi orang tua-anak. Ketika anak berikutnya lahir muncul lagi bentuk relasi yang lain, yaitu relasi *sibling (saudara sekandung)*. *Ketiga macam relasi tersebut merupakan bentuk relasi yang pokok dalam suatu keluarga inti. Relasi pasangan suami istri.*

Sebagai permulaan bagi relasi yang lain, relasi suami istri memberi landasan dan menentukan warna bagi keseluruhan relasi di dalam keluarga.

Terdapat tiga indikator bagi proses penyesuaian sebagaimana di ungkapkan Glenn, yakni konflik, komunikasi, dan berbagi tugas rumah tangga. Keberhasilan penyesuaian dalam perkawinan tidak ditandai dengan tiadanya konflik yang terjadi.

Dalam konsep perkawinan yang tradisional berlaku pembagian tugas suami dan istri. Konsep ini lebih mudah dilakukan karena segala urusan rumah tangga dan pengasuhan anak menjadi tanggung jawab istri, sedangkan suami bertugas mencari nafkah. Namun tuntutan perkembangan kini telah semakin mengaburkan pembagian tugas tradisional tersebut. Kenyataan terus meningkatkan kecenderungan pasangan yang sama-sama

bekerja membutuhkan keluwesan pasangan untuk melakukan pertukaran atau berbagi tugas dan peran untuk urusan mencari nafkah maupun pekerjaan domestik.

Menurut David H. Olson dan Amy K. Olson terdapat sepuluh aspek yang membedakan antara pasangan yang bahagia dan tidak bahagia, yaitu: komunikasi, fleksibilitas, kedekatan, kecocokan keperibadian, resolusi konflik, relasi seksual, kegiatan di waktu luang, keluarga dan teman, pengelolaan keuangan, dan keyakinan spiritual.

Kebahagiaan (happiness), kebahagiaan sendiri terbagi menjadi emosi positif, keterlibatan, dan makna hidup. Selligman dalam mencapai mencapai kebahagiaan individu menghindari bentuk-bentuk kesenangan sesaat, tingkat kepuasan minimal, dan kehampaan makna. Apabila hal tersebut diaplikasikan dalam psikoterapi, maka tidak sekedar memperbaiki gangguan mental individu tersebut, tetapi trapis juga membantu individu untuk mengenal dan membangun kekuatan serta kebajikan yang dimiliki.

Komunikasi merupakan aspek yang paling penting, karena berkaitan dengan hampir semua aspek dalam hubungan pasangan. Hasil dari semua diskusi dan pengambilan keputusan di keluarga, yang mencakup keuangan, anak, karir, agama bahkan

*dalam setiap pengungkapan perasaan, hasrat, dan kebutuhan akan tergantung pada gaya, pola dan keterampilan berkomunikasi.*²²

b. *Keberfungsian keluarga*

Keluarga merupakan tempat yang penting bagi perkembangan anak secara fisik, emosi, spritual, dan sosial. Karena keluarga merupakan sumber bagi kasih sayang, perlindungan, dan identitas bagi anggotanya.

Menurut Berns, keluarga memiliki lima fungsi dasar, yaitu:

- a. *Reproduksi. keluarga memiliki tugas untuk mempertahankan populasi yang ada di dalam masyarakat.*
- b. *Sosialisasi/edukasi. Keluarga menjadi saran untuk transmisi nilai, keyakinan, sikap, pengetahuan, keterampilan, dan teknik dari generasi sebelumnya ke generasi yang lebih muda.*
- c. *Penugasan peran sosial. Keluarga memberikan identitas pada para anggotanya seperti ras, etnik, religi, sosial ekonomi, dan peran gender.*
 - a. *Dukungan ekonomi. Keluarga menyediakan tempat berlindung makanan, dan jaminan kehidupan.*
 - b. *Dukungan emosi/pemeliharaan. Keluarga memberikan pengalaman intraksi sosial yang pertama bagi anak. Interaksi yang terjadi bersifat mendalam, mengasuh, dan*

²² Sri Lestari , 2016. *Psikologi Keluarga*, Jakarta:Kencana Buana. hal 9-13.

berdaya tahan sehingga memberikan rasa aman pada anak.

c. Kekukuhan keluarga

Kekukuhan keluarga merupakan kualitas relasi di dalam keluarga yang memberikan sumbangan kesehatan emosi dan kesejahteraan.²³

Adapun beberapa fungsi keluarga sebagai berikut:

Dilihat dari sisi fungsi, setiap keluarga pada hakikatnya memiliki berbagai macam fungsi baik fungsi secara ekonomi, sosial, pendidikan, psikologis, hukum, reproduksi dan fungsi-fungsi lainnya. Fungsi ekonomi berarti keluarga menjadi tulang punggung memperoleh sekaligus mengelola kegiatan ekonomi secara profesional. Antara penghasilan dan pengeluaran dapat tersusun dan terencana secara tepat sehingga tidak besar pasak dari pada tiang. Fungsi sosial adalah keluarga merupakan sarana pertama dalam proses interaksi sosial dan menjalin hubungan yang erat baik dalam satu keluarga ataupun secara luas. Fungsi sosial ini dapat dimaknai pula bahwa keluarga adalah sumber inspirasi pertama dalam membangun komunikasi melalui proses bicara secara sopan dan tepat.

Selain beberapa fungsi di atas, Helmawati juga menambahkan bahwa fungsi keluarga mencakup: pertama, fungsi

²³Sri Lestari, "*Psikologi Keluarga*", (Jakarta : Kencana Buana, 2016), hal 22-24.

agama. Fungsi ini dilaksanakan melalui penanaman nilai-nilai keyakinan berupa iman dan takwa. Fungsi agama dalam istilah lain disebut fungsi religious berhubungan dengan perintah untuk senantiasa menjaiankan perintah Tuhan yang Maha Esa dan menjauhi larangannya melalui pembiasaan diri secara optimal. Kedua, fungsi biologis sebagai fungsi pemenuhan kebutuhan agar keberlangsungan hidupnya tetap terjaga. Ketiga, fungsi ekonomi yaitu berhubungan dengan pengaturan penghasilan yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan dalam rumah tangga. Keempat, fungsi kasih sayang yakni bagaimana setiap anggota keluarga harus menyayangi satu sama lain. Kelima, fungsi perlindungan yaitu setiap anggota keluarga berhak mendapatkan perlindungan dari anggota lainnya.

Sehingga kepala keluarga harus mampu memberikan keamanan dan kenyamanan dalam keluarga sehingga tidak sepatasnya terjadi sikap saling menyakiti satu sama lain. Keenam, fungsi rekreasi adalah penyegaran pikiran, menenangkan jiwa dalam bentuk rekreasi guna mengakrabkan tali kekeluargaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara substantive keluarga memiliki fungsi yang saling terkait antara fungsi satu dengan fungsi yang lainnya. Keterkaitan itu pada prinsipnya sebagai wahana untuk mengembangkan seluruh potensi anggotanya agar dapat menjalankan fungsinya di "masyarakat

dengan baik serta memberikan kepuasan dan lingkungan sosial yang sehat guna tercapainya keluarga sejahtera.²⁴

B. Faktor-faktor keharmonisan keluarga

ada beberapa faktor pembentuk keharmonisan keluarga yaitu terdapat faktor religiusitas, kesehatan, dan ekonomi. Berikut penjelasannya :

1. Religiusitas

Jika masing-masing suami istri melaksanakan dan mempunyai iman dan kepercayaan kepada Tuhan, mereka pasti mempunyai hati untuk rela menyesuaikan diri demi tujuan didalam pernikahan. Sikap seperti ini merupakan pintu untuk mampu mengatasi masalah apapun yang terjadi didalam pernikahan. 5 dimensi dari religiusitas yakni dimensi *ideologis, ritualistik, eskpriensial, intelektual, dan konsekuensial*. Kelima dimensi tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya untuk mengetahui tingkat religiusitas seseorang terhadap agamanya.

a. Dimensi *ideologis (religiousbelief)*, yaitu dimensi yang menunjukkan tingkat keyakinan seseorang terhadap kebenaran agamanya, terutama terhadap ajaran-ajaran agamanya.

b. Dimensi *ritualistik (religiouspractice)*, yaitu dimensi yang menunjukkan tingkat kepatuhan seseorang dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual yang dianjurkan di dalam agamanya.

²⁴ Safrudin Aziz, "Pendidikan Keluarga Konsep Dan Strategi", (Yogyakarta:Gava Media 2015), hal 17-19.

Kepatuhan ini ditunjukkan dengan kepatuhan seseorang dalam melaksanakan ibadah termasuk patuh terhadap pasangan masing-masing (suami istri).

c. Dimensi eksperiensial (*religiousfeeling* atau *experientialdimensi on*) yaitu seberapa jauh tingkat seseorang dalam merasakan dan mengalami perasaan atau pengalaman pengalaman religiusnya. Misalnya seberapa besar seseorang merasakan kedekatan dengan orang lain, kedamaian, kejujuran dan keyakinan.

d. Dimensi intelektual (*religiousknowledge*) yaitu menunjukkan tingkat pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya, terutama yang termuat dalam kitab suci atau pedoman pokok agamanya, khususnya bagaimana kepahaman mereka tentang hidup berpoligami yang baik serta bagaimana setiap pasangan mampu menjaga komunikasi kepada semua anggota keluarganya.

e. Dimensi konsekuensial (*religiouseffect*) yaitu menunjukkan tingkatan seseorang dalam berperilaku yang dimotivasi oleh ajaran

agamanya atau seberapa jauh seseorang mampu menerapkan ajaran agamanya dalam perilaku hidupnya sehari-hari. Contohnya jika ajaran agamanya mengajarkan untuk beramal, maka dia kemudian dengan senang hati mendermakan uangnya untuk kegiatan sosial dan bisa dia menahan diri dari mengerjakan hal-hal yang dilarang oleh

agamanya. Kemudian jika ajaran agamanya mengajarkan untuk saling memberikan kasih sayang maka dia melakukan perhatian pada keluarga, suami, istri ataupun anak, kemudian menghormati satu sama lain. Beragama Islam yang ingin diketahui dengan menggunakan 5 dimensi.²⁵

2. Kesehatan

faktor kesehatan (kesejahteraan fisik) sangatlah penting dalam membangun keharmonisan dalam keluarga karena seringkali anggota keluarga yang sakit, banyak pengeluaran untuk kedokter, untuk obat-obatan, dan rumah sakit tentu akan mengurangi dan menghambat tercapainya kesejahteraan keluarga. Menjelaskan menjaga kebersihan dan kesehatan diri penting dilakukan. Pada suami atau istri, kebersihan dan kesehatan yang terjaga tak hanya berdampak positif bagi penampilannya, tapi juga pada keharmonisan rumah tangganya.

3. Ekonomi

Faktor ekonomi (perimbangan antara pengeluaran dan pendapatan) keluarga. Kemampuan keluarga dalam merencanakan hidupnya dapat menyeimbangkan pemasukan dan pengeluaran dalam keluarga. Menurut beberapa penelitian, tingkat ekonomi keluarga juga merupakan salah satu faktor yang menentukan keharmonisan keluarga.

²⁵Astia Dewi P, “*Faktor-faktor Pembentukan Keharmonisan Dalam Keluarga Poligami*”, (Fakultas Ilmu Politik Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2018), hal 17-21.

Kebutuhan keluarga yang tidak dapat dipenuhi oleh suami yang memang pada dasarnya merupakan bertanggung jawab sebagai kepala keluarga secara tidak langsung mendorong istri untuk bekerja agar kebutuhan keluarganya dapat terpenuhi. Peran istri di dalam keluarga secara mutlak di dapat pada saat ia menikah seperti mengurus rumah tangga, mendidik anak, dan melayani suami tidak menghalangi para istri untuk bekerja. Dorongan istri bekerja terdapat beberapa faktor seperti kebutuhan ekonomi, gaya hidup yang dimiliki istri dan keluarganya, sampai pada tingkat pendidikan yang dimiliki oleh istri.²⁶

1. Faktor ekonomi

Menurut Sajogyo istri berusaha memperoleh (bekerja) disebabkan adanya kemauan ibu untuk mandiri dalam bidang ekonomi yaitu berusaha membayar kebutuhan hidupnya dan kebutuhan orang lain yang menjadi tanggungan dengan penghasilan sendiri. Adanya kebutuhan untuk menambah penghasilan keluarga, dikarenakan pendapatan suami yang rendah dan tuntutan kebutuhan yang tinggi, kemungkinan lain makin luasnya kesempatan kerja yang bisa menyerap tenaga kerja wanita antara lain tumbuhnya kerajinan tangan dan industri lainnya yang dilakukan oleh kaum wanita.

Ekonomi merupakan salah satu fungsi dalam upaya memelihara kelangsungan kehidupan keluarga. Faktor dasar fungsi ini adalah upaya mempertahankan hidup (*survive*) baik secara individu, kolektif maupun

²⁶Samsudin, “*Sosiologi Keluarga*”, (Jakarta:Rajawali, 2015), hal 136.

industri. Ekonomis menciptakan upaya pemenuhan kebutuhan pokok sehari-hari bagi anggota keluarganya dan menciptakan keseimbangan ketiga domain tersebut.²⁷

2. Faktor pendidikan

Menurut Esmara alasan utama yang menyebabkan tingkat pendidikan akan mempengaruhi suatu produktifitas, baik secara langsung. Sebagai akibat dari perubahan pengetahuan dan keterampilan dan dengan tingkat pendidikan yang sudah tinggi akan terbuka harapan yang luas. Hubungan pendidikan dalam tertentu dapat berfungsi sebagai penyarul tenaga kerja. Pengenalan tentang etika dan norma sosial kehidupan sehari-hari, etika dalam kehidupan keluarga, dalam lingkungan sekolah, dimasjid, cara bertamu, dan lain-lain.²⁸

3. Faktor gaya hidup

Gaya hidup menurut Kotler adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan. Pendapat ini menunjukkan bahwa gaya hidup menunjukkan karakter seseorang yang dibentuk melalui pola intraksi dengan masyarakat secara umum.

Menurut Chaney ada beberapa bentuk gaya hidup, antara lain :

²⁷Samsudin, "*Sosiologi Keluarga*", (Jakarta:Rajawali, 2015), hal 138.

²⁸Samsudin, "*Sosiologi Keluarga*", (Jakarta:Rajawali, 2015), hal 147-152.

a. Gaya hidup mandiri

Kemandirian adalah mampu hidup tanpa bergantung mutlak kepada sesuatu yang lain. Untuk itu diperlukan kemampuan untuk mengenali kelebihan dan kekurangan tersebut diri sendiri, serta berstrategi dengan kelebihan dan kekurangan tersebut untuk mencapai tujuan.

b. Gaya Hidup Hidonis

Gaya hidup hidonis adalah suatu pola hidup yang aktivitasnya untuk mencari kesenangan, seperti lebih banyak mengahiskan waktu di luar rumah, lebih banyak bermain, senang pada keramaian kota, senang membeli barang mahal yang disenanginya, selalu ingin pusat perhatian.²⁹

²⁹Agus Supriyadi, "*Peran Istri Yang Bekerja Sebagai Pencari Nafkah Utama di Dalam Keluarga*", (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bandar Lampung 2016), hal 44.

BAB III

METODE PENELITIAN

B. Jenis Penelitian dan jenis pendekatan

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*file resarch*) yaitu berupa suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif, baik berupa tulisan atau ungkapan diperoleh langsung dari lapangan atau wilayah penelitian³⁰. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan suatu keadaan tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.

Dengan demikian, penelitian kualitatif tidak hanya sebagai upaya mendeskripsikan data tetapi deskriptif tersebut hasil dari pengumpulan data yang benar yang dipersyaratkan kualitatif yaitu wawancara mendalam, observasi partisipasi, studi dokumen, dan dengan melakukan perbandingan. Karena penelitian yang saya ambil menggunakan pedoman wawancara.³¹

³⁰Imam Suprayoga, "*Metode Penelitian Sosial-Agama*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal163

³¹ Djam'an Satori & AanKomariah, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung: ALFABETA cv, 2014), hal 25.

C. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan dari Mei sampai Juni 2019.

Sedangkan lokasi penelitian dilakukan Di Desa Sinar Gunung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiyang.

D. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian adalah orang atau pelaku yang benar-benar tahu dan menguasai masalah, serta terlibat langsung dengan masalah penelitian. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, jadi dalam hal ini sampling diambil sebanyak mungkin informasi dari berbagai sumber. Maksud kedua dari informan adalah untuk mengali informasi yang menjadi dasar dan rancangan teori yang dibangun.³²

Penelitian ini diambil dengan teknik purposive sampling, *purposive sampling* adalah dipilih dengan tujuan tertentu berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- a. Para usia istri yang bekerja sebagai buruh tani dan buruh pabrik.
- b. Para Istri yang suaminya hanya membantu dalam mencari nafkah untuk keluarga.
- c. Informan bersedia memberikan data pada penelitian ini.

Dengan demikian informan penelitian ini adalah istri, Dari 20 orang istri yang bekerja di Desa Sinar Gunung, yang dijadikan informan berjumlah 4 orang istri yang bekerja sesuai dengan kriteria yang di atas.

³²Djam'an Satori & Aan Komariah, 2014 *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: ALFABETA, cv, hlm. 94.

Tujuannya agar peneliti lebih terfokus melakukan wawancara pada empat (4) orang informan (istri) dan empat (4) orang suami.

1. Profil informan

Untuk memperoleh Jawaban terhadap masalah peneliti yakni “Faktor Keharmonisan Keluarga Pada Istri Yang Bekerja Desa Sinar Dusun Satu Gunung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang”. Peneliti melakukan wawancara kepada informan yang menjadi sumber data dalam peneliti ini. Pada penelitian ini yang menjadi informan sebanyak 4 orang istri yang bekerja. adapun profil singkat informan dapat di lihat pada tabel berikut:

Profil informan istri yang bekerja di Desa Sinar Gunung yaitu :

Pertama, ibu Selvi Wahyuni lahir di Nanti Agung, kini ibu Selvi berusia 24 tahun, yang bekerja sebagai buruh pabrik/PT yang telah bekerja selama 3 tahun, ibu Selvi dengan suaminya yang bernama lukman telah menikah selama 6,5 tahun.

Kedua, ibu Narwani lahir di Nanti Agung, kini ibu Narwani berusia 50 tahun, yang bekerja sebagai buruh pabrik/PT yang telah bekerja selama 6 tahun, ibu Narwani dengan suaminya yang bernama Hatamal Ardi telah menikah selama 24 tahun.

Ketiga, ibu Semi lahir di Pasma Air keruh, kini ibu Semi berusia 45 tahun, yang bekerja sebagai buruh tani telah bekerja selama 7 tahun, ibu Semi dengan suaminya yang bernama Ali telah menikah selama 24 tahun.

Keempat, ibu Darmayani lahir di Karang Tenggara, ibu Darmayani berusia 27 tahun, yang bekerja sebagai buruh tani yang telah telah bekerja selama 4 tahun, ibu Darmayani dengan suaminya yang bernama Dodi telah menikah selama 25 tahun.

E. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek yang menjadi sumber informasi atau dua data yang diperoleh dalam penelitian. Sumber data dalam penelitian yaitu:

1. Data primer, merupakan data yang peneliti peroleh langsung dengan menggali dari sumber informasi (informan) dan dari catatan di lapangan yang relevan dengan masalah yang diteliti. Data yang diperoleh yaitu data-data yang dikumpul melalui teknik observasi dan wawancara. Penulis menggunakan data ini sebagai bahan untuk menulis tentang psikologis istri yang bekerja terhadap keharmonisan rumah tangga Desa Sinar Gunung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang. Data yang didapat dari kepala desa, tetangga dan suami istri.³³

³³AgusSupriyadi, *Peran Istri yang Bekerja Sebagai Mencari Nafkah Utama di Keluarga Studi Desa Jabung Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur*. (Universitas Bandar Lampung, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2016), hal 21.

No	Nama pekerjaan	Jumlah bekerja
1	Buruh tani	2 orang
2	Pekerja pabrik teh	2 orang

2. Data sekunder atau data pendukung, peneliti dapatkan dari berbagai arsip dan dokumentasi. Selain itu data sekunder juga berupa publikasi, jurnal, tesis, skripsi dan sebagainya. Peneliti menggunakan data ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara dan observasi langsung dengan informan. Data sekunder yang peneliti gunakan dalam penelitian ini seperti teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli ataupun hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Peneliti yaitu di Desa Sinar Gunung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

Observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Observasi juga merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab

pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Hasil observasi dapat berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu. Metodologi penelitian kualitatif untuk Ilmu-Ilmu dan penelitian langsung tentang Pembagian Peran Suami Istri dan Implikasinya Terhadap Keharmonisan Keluarga, agar penulis mendapatkan data yang sebenarnya di lapangan. Pada tahapan ini penulis juga mencoba mencermati kondisi daerah penelitian supaya apa yang ingin penulis lakukan berjalan dengan lancar. Observasi yang dilakukan yaitu pengamatan Di Desa Sinar Gunung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang³⁴

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh antara yang memberi pertanyaan dan menjawab pertanyaan tersebut. Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Wawancara sebagai bahan untuk mendukung atau penambahan data dari proses observasi yang terdiri dari dua belah pihak yaitu pewawancara dan terwawancara. Dalam pengertian yang lain, wawancara adalah suatu proses interaksi dan komunikasi dari dua orang atau lebih (subjek dan objek). Metode ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dan data dengan bertanya langsung

³⁴ Haris Herdiansyah, “*Metodologi Penelitian kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*”, (Jakarta: Salemba Humanika Cet III, 2012), hal 10.

kepada responden. Secara umum, metode wawancara dapat dilakukan kepada dua bentuk, yaitu wawancara yang tidak berstruktur dan wawancara berstruktur. wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang dilakukan hanya berpadukan kepada garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Sedangkan wawancara yang berstruktur adalah wawancara yang disusun secara terperinci dalam menjawab persoalan yang telah disusun. Adapun metode wawancara yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah wawancara berstruktur, di mana peneliti mengunjungi tempat penelitian, Wawancara dilakukan secara langsung untuk mendapatkan data yang tepat.³⁵

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang juga berperan beda dalam penelitian kualitatif naturalistik adalah dokumentasi. Dokumentasi, dari asal kata dokumen yang berasal dari bahasa latin yaitu *docere*, yang berarti mengajar. Dalam bahasa inggris disebut document yaitu suatu teknis atau dicetak untuk digunakan sebagai suatu catatan atau bukti.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi,

³⁵ V. Wiratna Sujarwen, “*Metodologi Penelitian; Lengkap, Praktis, Dan Mudah Dipahami*”,(Jakarta: PT Cahaya, 2010), Hal 32.

peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk lisan, misalnya rekaman gaya bicara/dialek dalam berbahasa suku tertentu.³⁶ Metode ini digunakan untuk melengkapi data-data penunjang yang di perlukan, serta sarana prasarana yang ada dalam penelitian ini.

G. Teknis Analisis Data

Melakukan analisis data bearti melakukan kajian untuk memahami struktur suatu fenomena-fenomena yang berlaku di lapangan. Menurut sugiyono analisis kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan (observasi), wawancara, catatan lapangan, dan studi dokumentasi, mengorganisasikan dan kesintetis menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oelh diri sendiri maupun orang lain.³⁷

Menurut Iskandar melakukan analisis bearti melakukan kajian untuk memahami struktur suatu fenomena-fenomena yang berlaku di lapangan. Analisis dilakukan dengan melakukan telaah terhadap fenomena atau peristiwa secara keseluruhan maupun terhadap bagian-

³⁶Djam'an Satori&Aan Komariah, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung: ALFABETA, 2014), hal 148.

³⁷Prof. Dr. Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dari R&D*",(Bandung:ALFABETA, 2015), hal 58.

bagian yang membentuk fenomena-fenomena tersebut serta hubungan keterkaitan.³⁸

Dalam penelitian ini setelah data terkumpul kemudian diklasifikasikan sesuai dengan pokok permasalahan, kemudian data tersebut diperiksa kembali dengan teliti sesuai pokok masalah secara cermat.

Analisis data adalah mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis yang disarankan oleh data. Analisis data dalam penelitian kualitatif terdapat dua model yaitu analisis model *Miles* dan *Huberman* dan analisis model *Spydley*. Penelitian ini menggunakan analisis data model *Milies* dan *Huberman* melalui langka-langka sebagai berikut.

2. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan. Dalam mereduksi data yang dilakukan adalah merangkum, mengambil data yang penting saja, hal ini dikarenakan data yang ditemukan dilapangan cukup banyak sehingga harus disaring lebih tearah.

³⁸Iskandar, “*Metodologi Penelitian Pendidikan Sosial*”, (Jakarta:Gaung Persada Perss, 2008), hal 220.

3. Penyajian data

Setelah reduksi data, langkah selanjutnya penyajian data, data yang telah diperoleh disajikan dalam bentuk daftar kategori setiap data yang didapat dengan berbentuk naratif. Menurut sugiyono dengan melakukan penyajian data akan mempermudah peneliti untuk memahami apa yang telah dipahami tersebut.

4. Pengambilan kesimpulan

Selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan awal yang bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Untuk menghindari kesalahan interpretasi yang dapat mengaburkan makna dari hasil analisis data, maka dilakukan verifikasi dari temuan di lapangan sehingga dapat disusun suatu kesimpulan akhir.³⁹

5. Menyusun data

Yaitu memposisikan data yang telah diproses melalui tiga tahapan sebelumnya pada posisi pokok bahasan secara sistematis. Pada tahapan ini, penulis menyusun data yang didapat tersebut untuk kemudian dipaparkan dalam pada bab atau bagian hasil dan pembahasan sehingga pemilihan data tersebut dapat mendeskripsikan hasil penelitian di lapangan.

³⁹Endang Mulyatiningsi, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal 34.

H. Teknik Keabsahan Data

Menurut Meolong, dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas data (derajat kepercayaan), uji dependibilitas (keberuntungan) data, uji transferabilitas (kepastian). Namun yang utama adalah uji kredibilitas data. Uji kredibilitas data dilakukan dengan: perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, dan diskusi dengan teman sejawat. Setelah data terkumpul, penulis kemudian melakukan pengolahan data. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini adalah mengolah data yang berasal dari hasil wawancara. Adapun teknik yang digunakan untuk mengolah data yang dimaksud adalah:

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan Pengamatan untuk memperoleh derajat keabsahan yang tinggi, maka jalan penting lainnya adalah dengan meningkatkan ketekunan dalam pengamatan di lapangan.⁴⁰

2. Triangulasi dengan sumber data

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu

⁴⁰ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Hal. 264

mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁴¹

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

3. Triangulasi dengan metode

Triangulasi ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode interview sama dengan metode observasi, atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika interview.

⁴¹Sugiono. *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*. (Bandung: Alfabeta, 2015), hal 120.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Desa Sinar Gunung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang,

Desa Sinar Gunung terbentuk pada tahun 1986 menjadi desa persiapan, dari desa Nanti Agung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Rejang Lebong yang dipimpin oleh bapak Bedulana, Abuisa, Saripudin, M.Dalil, Midun, H.Antar Hadi, Semarang, dan tokoh masyarakat lainnya dan telah dilengkapi unsur pemerintahannya. Namun pada tahun 1988 desa Sinar Gunung tidak mendapat izin pemekaran oleh pemerintahan Kabupaten Rejang Lebong, maka kembali lagi menyatu dengan desa induk yaitu desa Nanti Agung yang dipimpin oleh kepala desa Bedulana. Namun perjuangan para tokoh masyarakat tidak pudar sampai disitu saja, akhirnya pada tahun 2005 desa Sinar Gunung bisa menjadi desa pemekaran dari desa induk yaitu desa Nanti Agung pada saat itu sudah dipimpin oleh bapak Anuarlani.

2. Keadaan Desa Sinar Gunung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang,

Iklim Desa Sinar Gunung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang sebagaimana desa-desa lain di Wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan musim penghujan, hal ini

mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam Desa Sinar Gunung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang.

3. Kondisi Penduduk Desa Sinar Gunung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang,

Desa Sinar Gunung yang mayoritas penduduknya bersuku Serawai, memiliki jumlah penduduk yang terbagi dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 4.1

Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	410 orang
2	Perempuan	243 orang
	Jumlah	653 Orang

Sedangkan jumlah penduduk Desa Sinar Gunung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang berdasarkan tingkat pendidikan, sebagaimana dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.2

Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah
1	Tidak tamat SD	73 orang
2	Tamat SD	86 orang
3	Tamat SLTP	109 orang

4	Tamat STLP	370 orang
5	Diploma/Sarjana	15 orang
Jumlah		653Orang

4. Keadaan Ekonomi Masyarakat Desa Sinar Gunung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang,

Mayoritas masyarakat desa Sinar Gunung bermata pencarian sebagai petani, buruh tani, buruh pabrik, PNS, honorer, dan tenaga medis.

5. Sarana dan Prasarana Desa Sinar Gunung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang.

Setelah Kecamatan Tebat Karai di bagi menjadi 13 desa, maka desa sinar gunung dianggap resmi menjadi suatu kewilayan desa di Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang, maka dengan adanya anggaran dana desa dari tahun ke tahun desa Sinar Gunung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang dapat berkembang dengan memfasilitasi desa seperti pembangunan kantor desa, polindes, gedung paud, jalan-jalan rabat beton, poskamling, dan sarana air bersih untuk kesehatan bagi masyarakat desa sinar gunung kecamatan tebat karai kabupaten kepahiang, Dengan penduduk yang ramah lingkungan beserta kearifan lokal masyarakat desa Sinar Gunung membantu dalam pembangunan masjid beserta membantu menggalan g dana untuk pembangunan masjid desa Sinar Gunung yang megah dalam pimpinan bapak Azhari selaku kepala desa pada saat ini.

Tabel 4.3

Sarana dan prasarana yang dimiliki Desa Sinar Gunung Kecamatan

Tebat Karai Kabupaten Kepahiang

No	Sarana	Jumlah
1	Kantor Desa	1 buah
2	Gedung SD	1 buah
3	Gedung PAUD	1 buah
4	Masjid	2 buah
5	Polindes	1 buah
6	TPU	1 buah
7	Poskamling	1 buah

B. Penyajian Data Hasil Penelitian

1. Data informan

No	Nama	Umur	Pekerjaan
1.	Selvi wahyuni	24 tahun	Buruh pabrik/PT
2.	Narwani	50 tahun	Buruh pabrik/PT
3.	Semi	45 tahun	Buruh tani
4.	Darmayani	27 tahun	Buruh tani

2. Wawancara dengan informan istri yang bekerja

a. Keharmonisan rumah tangga terhadap istri yang bekerja

Pada bagian ini akan dibahas tentang keharmonisan rumah tangga terhadap istri yang bekerja di Desa Sinar Gunung Dusun Satu Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang, untuk mengetahui keharmonisan rumah tangga terhadap istri yang bekerja di Desa Sinar Gunung Dusun Satu Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada informan, peneliti telah menemukan data mengenai faktor keharmonisan keluarga pada istri yang bekerja. Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan untuk menyatakan apakah keharmonisan keluarga yang istrinya bekerja tetap harmonis atau sebaliknya. Adapun Jawaban dari informan adalah sebagai berikut :

1) Bagaimana tanggung jawab istri terhadap pekerjaan rumah tangganya setelah bekerja?

Selanjutnya wawancara mengenai tanggung jawab istri terhadap pekerjaan rumah tangga setelah bekerja. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Selvi Wahyuni tentang tanggung jawab istri terhadap pekerjaan rumah tangga setelah bekerja mengatakan bahwa:

“Saya tetap bertanggung jawab dengan pekerjaan rumah dan mengurus anak-anak dan suami walaupun terkadang saya tidak terlalu teliti untuk mengurus semuanya sendiri karena saya juga bekerja, saya juga melakukan pekerjaan rumah pada saat malam hari ketika anak dan suami tidur”.

Suaminya juga berpendapat tentang tanggung jawab saya dan istri setelah istri bekerja.

“Istri saya juga bertanggung jawab dengan tugasnya sebagai istri dan melakukan pekerjaan rumah tangga kami, saya juga tidak berperan terlalu untuk membantu kebutuhan dan pekerjaan rumah.”⁴²

Hal senada juga yang disampaikan oleh ibu Nerwani yang mengatakan:

“ Saya tetap mengerjakan pekerjaan rumah tetapi dibantu dengan anak-anak saya, karna anak saya masih kecil saya bergantian mengerjakan pekerjaan rumah pada saat pagi hari sebelum saya berangkat bekerja”.

Hal senada juga diungkapkan suaminya tentang tanggung jawab pekerjaan rumah .

“Saya jarang membantu pekerjaan rumah karena istri saya mengerjakan pekerjaan rumah dibantu oleh anak-anak saya, tetapi jika istri saya istirahat dan pekerjaan rumah dikerjakan anak-anak saya juga membantu apa saya yang dilakukan anak saya”.⁴³

Lain dengan yang disampaikan ibu Semi yang menyatakan bahwa:

“Saya tidak bisa bertanggung jawab dengan pekerjaan rumah dan saya tidak sepenuhnya melakukan pekerjaan rumah dengan baik yang mengerjakan pekerjaan rumah yaitu anak-anak dan suami saya karna saya tidak bisa membagi waktu antara pekerjaan rumah dan kerja di PT karna mulai bekerja pagi sampai sore”.

Suaminya juga berpendapat tentang pekerjaan rumah tangga.

“Saya yang bertanggung jawab mengerjakan pekerjaan rumah dan di bantu oleh anak-anak saya karena istri saya bekerja dari pagi sampai sore, terkadang istri saya juga membantu kami untuk mengerjakan pekerjaan rumah”.⁴⁴

⁴²Wawancara dengan ibu Selvi Wahyuni dan suami, pada hari rabu tanggal 23 mei.

⁴³ Wawancara dengan ibu Nerwani dan suami, pada hari jumat tanggal 25 mei.

⁴⁴ Wawancara pada ibu Semi dan suami, pada hari senin tanggal 27 mei.

Hal senada juga yang diungkapkan oleh ibu Darmayani yang mengatakan:

“Saya tetap mengerjakan pekerjaan rumah dengan baik, dibantu juga dengan suami saya, terkadang kami mebereskan pekerjaan rumah bersamaan seperti masak bersama dan lain-lain, biasanya saya sebelum berangkat bekerja dan sebelum tidur malam akan mengerjakan pekerjaan rumah terlebih dahulu”.

Suaminya juga berpendapat tentang tanggung jawab pekerjaan rumah.

“Saya dan istri saling membantu pekerjaan rumah tangga karena saya tahu jika istri saya sudah membantu untuk kebutuhan hidup kami, sebelum kami tidur sebisa mungkin kami saling membantu untuk membereskan pekerjaan rumah”.⁴⁵

Dari hasil observasi saya sebagai peneliti melihat langsung bagaimana keadaan dalam rumah tangga setiap informan yang salah teliti dan melihat dari empat keluarga tiga keluarga yang bekerja tetap melakukan kewajibannya sebagai istri untuk mengurus pekerjaan rumah sedangkan satu keluarga tidak terlalu melakukan pekerjaan rumahnya suami dan anak-anak nya juga mengerjakan pekerjaan rumahnya sewaktu istri tidak bisa melakukan tugasnya untuk mengerjakan pekerjaan rumah.

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan mengenai tanggung jawab istri terhadap pekerjaan rumah tangga setelah bekerja di Desa Sinar Gunung Dusun Satu Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang bisa dikatakan masih bertanggung jawab dan mengerjakan pekerjaan rumah dengan baik, membagi waktu antara bekerja dan pekerjaan seorang istri.

⁴⁵Wawancara pada ibu Darmayani dan suami, pada Kamis tanggal 30 Mei..

Namun demikian ternyata keadaan di lapangan menunjukkan bahwa keharmonisan di setiap keluarga berbeda-beda tetapi tidak terlalu memfokuskan setiap masalah menjadi tidak harmonisnya hubungan antara suami dan istri di setiap keluarga tersebut, rata-rata didalam rumah tangga responden yang saya teliti setiap masalahnya bisa diatasi satu sama lain, dan harapan setiap keluarga bisa saling membantu antara satu sama lain, yang saya teliti.

Dari hal ini terlihat bahwa keharmonisan rumah tangga terhadap istri yang bekerja di Desa Sinar Dusun Satu Gunung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang, istri harus bisa membagi waktu antara pekerjaan rumah tangga dan bekerja bisa dilaksanakan dengan baik dan dilakukan semaksimal mungkin terhadap rumah tangga tersebut. Ini terjadi dikarenakan suami dan istri bisa menyelesaikan persoalan rumah tangganya.

- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi keharmonisan rumah tangga.
 - 1) Apakah penyebab yang mempengaruhi keharmonisan rumah tangga?

Gambaran mengenai faktor yang mempengaruhi keharmonisan rumah tangga dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis di Desa Sinar Gunung Dusun Satu Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang, pada umumnya istri lebih mementingkan bekerja dari pada pekerjaan rumah

tangga. Berdasarkan observasi di ketahui bahwa ketika istri yang sudah bekerja tidak terlalu memperdulikan anak-anak dan suaminya tersebut.

Setelah dilakukan observasi dan wawancara oleh peneliti di Desa Sinar Gunung Dusun Satu Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang, terdapat gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keharmonisan rumah tangga di Desa Sinar Gunung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang.

Faktor keharmonisan rumah tangga yang terungkap dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu Selvi Wahyuni menyatakan bahwa:

“Menurut saya keharmonisan rumah tangga kami yaitu saling perhatian terhadap satu sama lain, walaupun kami berdua sering bertengkar tetapi menurut kami perhatian harus selalu terjaga karena anak-anak sangat membutuhkan perhatian agar tidak mempengaruhi psikologisnya dan tidak merasakan kurang perhatian dari kedua orang tuanya ”

Suaminya mengatakan bahwa penyebab keharmonisan rumah tangganya.

“Saya berpendapat bahwa keharmonisan dalam rumah tangga kami haruslah saling perhatian dan menyelesaikan masalah dengan baik agar anak-anak kami tidak kurang kasih sayang kami”⁴⁶

Hal ini juga saya tanyakan kepada ibu Narwani yang mengatakan bahwa:

“Menurut saya faktor keharmonisan rumah tangga kami yaitu saling membantu disetiap aktivitas yang kami lakukan, kami berdua juga mendidik anak-anak kami dengan keras”.

⁴⁶Wawancara pada ibu Selvi Wahyuni dan suami, pada hari sabtu tanggal 15 juni.

Suaminya mengatakan bahwa penyebab keharmonisan rumah tangganya.

“Kami mendidik anak-anak kami dengan keras agar mereka menjadi mandiri dan bisa saling membantu setiap aktivitas yang kami lakukan dirumah”.⁴⁷

Hal ini juga saya tanyakan kepada ibu Semi yang mengungkapkan bahwa:

“Walaupun kami sering bertengkar dan sering tidak membantu satu sama lain, terkadang kami juga saling terbuka tentang perasaan pada saat tertentu dan membicarakan masa depan anak-anak kami dan memberikan yang terbaik untuk keluarga dan berkumpul bersama anak-anak di depan tv .”

Suaminya mengatakan bahwa penyebab keharmonisan rumah tangganya.

“Saya dan istri juga sering terbuka atas masalah yang kami hadapi dan kami juga sering melakukan aktifitas pada malam hari seperti menonton tv dan cerita apa yang telah dilakukan pada hari ini kepada anak-anak kami”.⁴⁸

Demikian hal ini juga saya tanyakan kepada ibu Darmayani yang mengungkapkan bahwa:

“Saya dan suami memiliki komitmen tentang rumah tangga kami walaupun ada masalah sekecil apapun harus diselesaikan dan kami juga selalu romantis disaat-saat tertentu kami juga menyempatkan mengobrol sebelum tidur, kami sangat memperhatikan anak-anak apapun itu contohnya seperti hal pribadi dan hal yang lain kami harus tau, kami juga mendidik anak dengan kasih sayang dan perhatian”.

Suaminya mengatakan bahwa penyebab keharmonisan rumah tangganya.

“Kami selalu harmonis dengan istri dan sering kami lakukan sebelum tidur untuk mengobrol, memberikan contoh dan memberikan kasih sayang kepada anak-anak kami”.⁴⁹

⁴⁷Wawancara pada ibu Nerwani dan suami, pada hari minggu tanggal 16 juni.

⁴⁸Wawancara pada ibu semi dan suami, pada hari senin tanggal 17juni.

⁴⁹ Wawancara pada ibu Darmayani dan suami, pada hari senin tanggal 29 juni.

Dari hasil observasi dan wawancara kepada informan yang saya datangi rumahnya pada tanggal 29 juni 2019 terdapat 4 keluarga yang berpendapat bahwa keharmonisan keluarganya yaitu perhatian, saling membantu, teetap berkomunikasi secara baik, terbuka terhadap anggota keluarga, komitmen. Dari hasil observasi dan wawancara empat keluarga tersebut dapat menyimpulkan bahwa setiap keluarga yang saya datangi melihat dalam setiap keluarganya itu berbeda-beda terhadap keharmonisan rumah tangganya.

Ini artinya, bahwa masalah dalam rumah tangga yang dihadapi oleh suami dan istri di Desa Sinar Gunung Dusun Satu Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang yaitu hanyalah salah paham dan kurangnya komunikasi terhadap suami istri, tetapi dalam setiap keluarga pasti ada keharmonisan tersendiri, setiap permasalahan yang dihadapi pasti bisa diselesaikan mereka.

2) Siapakah yang besar pendapatannya antar suami dan istri?

Dalam keseharian suami istri di Desa Sinar Gunung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang selalu disibukan dengan bekerja baik PT dan buruh, hasil wawancara yang peneliti lakukan pada ibu Selvi Wahyuni mengatakan bahwa:

“Penghasilan yang saya dapat yaitu setiap hari hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan suami saya juga membantu untuk memenuhinya tetapi suami saya tidak setiap hari berkerja, suami saya juga berkebun itupun hanya merawat kebun saudara dan hasilnya dibagi dua dengan saudara setahun sekali panennya ”.

Suaminya juga berpendapat bahwa tentang penghasilan istri.

“Penghasilan istri saya cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga kami dan saya juga membantu kebutuhan dengan berkebun”.⁵⁰

Hal senada juga yang diungkapkan dari hasil wawancara dari ibu Narwani yang mengatakan bahwa:

“Penghasilan yang dapatkan dari bekerja tidak terlalu banyak tetapi saya bisa memenuhi apa yang anak-anak butuhkan dan suami juga memberikan uang setiap bulan dari berkerja yang membutuhkan tenaga kerjanya karna suami saya tidak mempunyai pekerjaan tetap”.

Suaminya mengatakan bahwa penyebab keharmonisan rumah tangganya.

”Saya merasa tidak dapat memenuhi kebutuhan keluarga kami secara penuh saya juga tidak tetap bekerja, dan istri saya yang membantu memenuhi kebutuhan kami sehari-hari, saya sudah mencari pekerjaan yang tetap tetapi di desa saya tidak banyak PT atau kebun yang saya bisa urus dan mendapatkan hasil yang cukup untuk memenuhi apa saya kebutuhan yang anggota keluarga saya inginkan”.⁵¹

Hal berbeda dengan dari hasil wawancara dari ibu Semi yang menyatakan bahwa:

“Pendapatan suami saya sangat kecil dan tidak mencukupi kebutuhan keluarga karna suami tidak bekerja hanya mengandalkan kebun yang kami punya itu pun tidak tentu kapan panen nya jadi penghasilan yang saya dapat itu mencukupi kebutuhan keluarga kami”.

Suaminya mengatakan bahwa penyebab keharmonisan rumah tangganya.

”Saya berkerja dikebun tetapi tidak menentu kapan panen tetapi penghasilan saya juga mencukupi kebutuhan keluarga dan

⁵⁰Wawancar pada ibu Selvi Wahyuni dan suami, pada hari sabtu tanggal 29 .

⁵¹ Wawancar pada ibu Nerwani dan suami, pada hari sabtu tanggal 29.

istri juga ingin bekerja untuk menambah kebutuhan keluarga kami”.⁵²

Hal senada juga hasil wawancara dengan ibu Darmayani yang mengatakan bahwa:

“Pendapatan saya sangat mencukupi kebutuhan keluarga dan suami juga memberikan uang walaupun tidak setiap hari tetapi kami juga mempunyai kebun dan sawah dari penghasilan itu suami memberikan uang dan mencukupi kebutuhan anak dan rumah”.

Suaminya mengatakan bahwa penyebab keharmonisan rumah tangganya.

“Saya memberikan penghasilan saya dengan istri untuk memberi perlengkapan rumah tangga dan kebutuhan kami sehari-hari walapun tidak setiap hari , kami juga bisa memberikan kebutuahn rumah dan anka kami”.⁵³

Dari observasi yang saya datangi pada tanggal 29 juni 2019 kerumah-rumah informan yaitu dengan keadaan yang mencukupi di dalam setiap keluarga memiliki ekonomi yang berbeda-beda.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti di Desa Sinar Gunung Dusun Satu Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang melihat bahwa pendapatan suami dan istri sudah mencukupi keluarganya dan saling membantu perekonomian rumah tangga mereka.

Tugas suami istri dan anggota keluarga seharusnya saling menguatkan atau saling memotivasi antar anggota keluarga yang lain. Karena di dunia pekerjaan kadang perempuan melangkah lebih cepat dari laki-laki. Banyak juga para suami kurang percaya

⁵²Wawancar pada ibu semi dan suami, pada hari sabtu tanggal 29 juni.

⁵³Wawancara pada ibu Drmayani dan suami, pada hari sabtu tanggal 29 juni.

diri dengan penghasilannya yang lebih kecil dari pada penghasilan istri.

Berdasarkan yang peneliti temukan setiap 4 keluarga yang saya observasi dan wawancara juga mengatakan bahwa agama juga mempengaruhi terhadap keharmonisan setiap keluarga.

Kurangnya komunikasi antara suami dan istri membuat suami dan istri sering bertengkar dan salah paham, istri juga sering menangis pada saat ribut dengan suami.

Dari empat keluarga ada satu keluarga yang berpendidikan yang lebih tinggi dari pada satu keluarga karena keluarga itu tetap harmonis dan komitmen terhadap rumah tangganya, dan tiga keluarga tidak terlalu berpendidikan tetapi mereka bisa harmonis walaupun ada kesalah pahaman sedikit antara anggota keluarganya.

Jika masalah ini tidak diselesaikan dengan baik maka pertengkaran akan terjadi terus menerus dan pertengkaran antara suami istri yang akan menyebabkan tingkah laku dan moral anak-anaknya tidak baik untuk perkembangan mental dan fisiknya.

I. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan temuan penelitian Faktor Keharmonisan Keluarga Pada Istri Yang Bekerja di Desa Sinar Gunung Dusun Satu Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang, kemudian peneliti menghubungkan dengan teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini, sehingga peneliti melihat ada hal-hal yang

harus dilakukan untuk mengetahui penelitian Faktor Keharmonisan Keluarga Pada Istri Yang Bekerja di Desa Sinar Gunung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang.

Faktor keharmonisan keluarga pada istri yang bekerja terhadap keharmonisan keluarga di Desa Sinar Gunung Dusun Satu Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang, di temukan bahwa adanya keharmonisan keluarga yaitu saling membantu, saling terbuka, komunikasih, bertanggung jawab terhadap pekerjaan rumah, melakukan aktivitas dengan anggota keluarga, perhatian dan menyelesaikan masalah dengan baik. Disetiap keluarga pasti ada kesalah pahaman dan kurangnya komunikasi antara suami dan istri yang mengakibatkan suami istri sering bertengkar. Tetapi bisa diatasi anatar anggota keluarga dan juga seharusnya suami juga harus bisa bekerja dan bertanggung jawab terhadap perekonomian keluarga bukan hanya mengandalkan penghasilan dari istri yang bekerja, seharusnya istri hanya mengurus rumah tangga dan anak-anak dirumah sedangkan suami bekerja agar tidak menyebabkan kesalah pahaman terhadap suami istri, agar bisa bekerja membantu mencari nafkah dan juga antara suami istri harus memahami satu sama lainnya di dalam keluarga.

Saat istri memutuskan untuk bekerja, tentunya hal ini perlu untuk dibahas terlebih dahulu dengan suami. Satu hal yang harus diperhatikan suami dan istri adalah kondisi keluarga. Apakah

kondisi keluarga saat itu memungkinkan untuk istri bekerja. Pastikan istri juga sudah memikirkan matang-matang tentang keinginannya tersebut, sehingga pembahasan yang akan dilakukan dengan suami bisa berlangsung lancar.

Keharmonisan rumah tangga dari empat keluarga yang diteliti terdapat tiga keluarga yang harmonis dan satu keluarga yang kurang harmonis hal ini dikarenakan kurangnya komunikasi antara suami istri.

Analisis penulis dari uraian diatas ketidak harmonisan keluarga yang istrinya bekerja hanya sebatas bertengkar biasa disetiap orang yang sudah mempunyai rumah tangga, pertengkaran yang wajar dan setiap masalah yang terjadi bisa diselesaikan secara kekeluargaan. Seharusnya suami dan istri harus bisa memposisikan kewajiban masing-masing memberikan nafkah untuk keluarga, suami istri juga harus bekerja sama dalam rumah tangga agar terciptalah keluarga yang harmonis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian dan pembahasan data hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor yang mempengaruhi keharmonisan keluarga yang istrinya berkerja adalah *Religijs*, Ekonomi, Pendidikan, Gaya Hidup, Kesehatan. yang dihadapi oleh suami istri di Desa Sinar Gunung Dusun Satu Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang yaitu hanyalah salah paham dan kurangnya komunikasih terhadap suami istri, tetapi dalam setiap keluarga pasti ada keharmonisan tersendiri, setiap permasalahan yang dihadapi pasti bisa diselesaikan mereka.
2. Keharmonisan rumah tangga pada keluarga yang istri bekerja di Desa Sinar Dusun Satu Gunung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang, ditemukan keluarga tersebut tidak terlalu harmonis tetapi ketidak harmonisan tersebut hanyalah sebatas bertengkar biasa disetiap orang yang sudah mempunyai rumah tangga dan setiap masalah yang terjadi bisa diselesaikan secara kekeluargaan atau dibicarakan oleh pasangan suami istri tersebut.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dibuat, maka penulis perlu menyampaikan saran sebagai berikut:

- a) Kepada suami istri harus bisa memahami pasangan dan mengerti tentang pekerjaan dan urusan rumah tetangga.
- b) Kepada suami istri harus bisa lebih banyak meluangkan waktu keluarga dan tetanga.
- c) Kepada suami istri harus bisa kerja sama untuk mengurus rumah tangga dan anak-anak agar anak tidak merasakan kesepian ketika orang tuannya bekerja.
- d) kepada peneliti selanjutnya agar dapat menjadi pedoman dan memperluas penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, Maria, 2013 Hubungan Kemandirian Istri Dengan Keharmonisan Perkawinan Pada Tahap Awal Perkawinan (Di Kelurahan Pagentan Kecamatan Singosari Kabupaten Malang). Universitas Negeri Malang, Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Bimbingan Konseling.
- Anissa Nova, Hubungan Antara Konsep Diri Dan Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Diri Istri Yang Tinggal Bersama Keluarga Suami, Vol 1, No 1, (Diakses pukul 12:12).
- Bungin, Burhan Penelitian Kualitatif, Hal. 264
- Dewi Sari Kartika ,2012. Kesehatan Mental, Semarang.
- Endang, Mulyatiningsi, 2013 Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan, Bandung: Alfabeta.
- Fitriya, Lailatul dan Jauhar Mohammad, 2007. Pengantar Psikologi Umum, Jakarta : Peserta Pustaka.
- Herwita, 2016 Kehidupan Istri Bekerja di Lingkungan Islam dan Teori Fungsionalisme Universitas Negeri Malang, Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Bimbingan Konseling.
- Haryati Sinta /ejournal.ip.fosob-unmul.ac.id/2019.(diakses, 16 januari 2019, pukul 13:00 wib).
- Hasil penelitian juni 2019.
- Hasbiansyah, 2008. Pendekatan Fenomenologi Pengantar Praktik Penelitian Dalam Ilmu Sosial Dan Komunikasi, Mediator, Vol.9.No.1.
- Herdiansyah, Haris, 2012 Metodologi Penelitian kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial, Jakarta: Salemba Humanika, Cet III .
- Iskandar, 2008 Metodologi Penelitian Pendidikan Sosial, Jakarta: Gaung Persada Perss.
- Irawan Aditya, Dampak Ekonomi Dan Sosial Aktifitas Tambang Batubara , Vol 1, No 1 2013:46-57.
- Jalaluddin, 2015 Psikologi Agama, Jakarta : Rajawali.
- Jurnal Perempuan.(untuk pencerahaan dan kesetaraan),(diakses 4 februari 2019, pukul 19.34 wib).
- Kamal, Abu Malik Syaikh, 2016 fiqh sunnah Iin nisaa ensikloprdia fiqh wanita, Jawa Barat : Dar Taufiqiyah.
- Lestari, Sri, 2016 Psikologi Keluarga, Jakarta : Kencana.

- Lawrence A Pervin ,Dkk.,Psikologi Kepribadian(Prenada Media Group,2010), hal 525.
- Sugiyono, 2015Metode Penelitian & Pengembangan Kualitatif, Kuantitatif, dari R&D. Bandung : ALFABETA.
- Samsudin, 2016SosiologiKeluarga, Bandung : ALFABETA,cv.
- Sari, Purnama Rionita, 2016 Dampak Psikologis Remaja Akibat Orang Tua Sibuk Bekerja, Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin,Adab dan Dakwah,Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Supriyadi,Agus, 2016 Peran Istri yang Bekerja Sebagai Mencari Nafkah Utama di Keluarga (Studi Desa Jabung Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur). Universitas Bandar Lampung, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
- Suprayoga,Imam,2003 MetodePenelitianSosial Agama, Bandung: RemajaRosdak arya.
- Sapitri,Elvida, 2017Pembagian Peran istri Implikasinya terhadap Keharmonisan Keluarga di Gampong Lawe Cimanok Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan. Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
- Satori,Djam'an&KomariahAan,2014MetodologiPenelitianKualitatif, Bandung: ALFABETA.
- Sugiono 2015, MetodePenelitian&Pengembangan Research and Develoment.Bandung: Alfabeta.
- Tohirin, 2013, MetodePenelitianKualitatifDalamPendidikan Dan BimbinganKonseling,(Jakarta: RajaGrafindoPersada.
- Terjemahan al-Qur'an Daperteman Agama Ri
- Wawancara, mei-juni, 2019.
- Yudrik Jahja, 2005, Psikologi Perkembangan,Jakarta:Kencana.